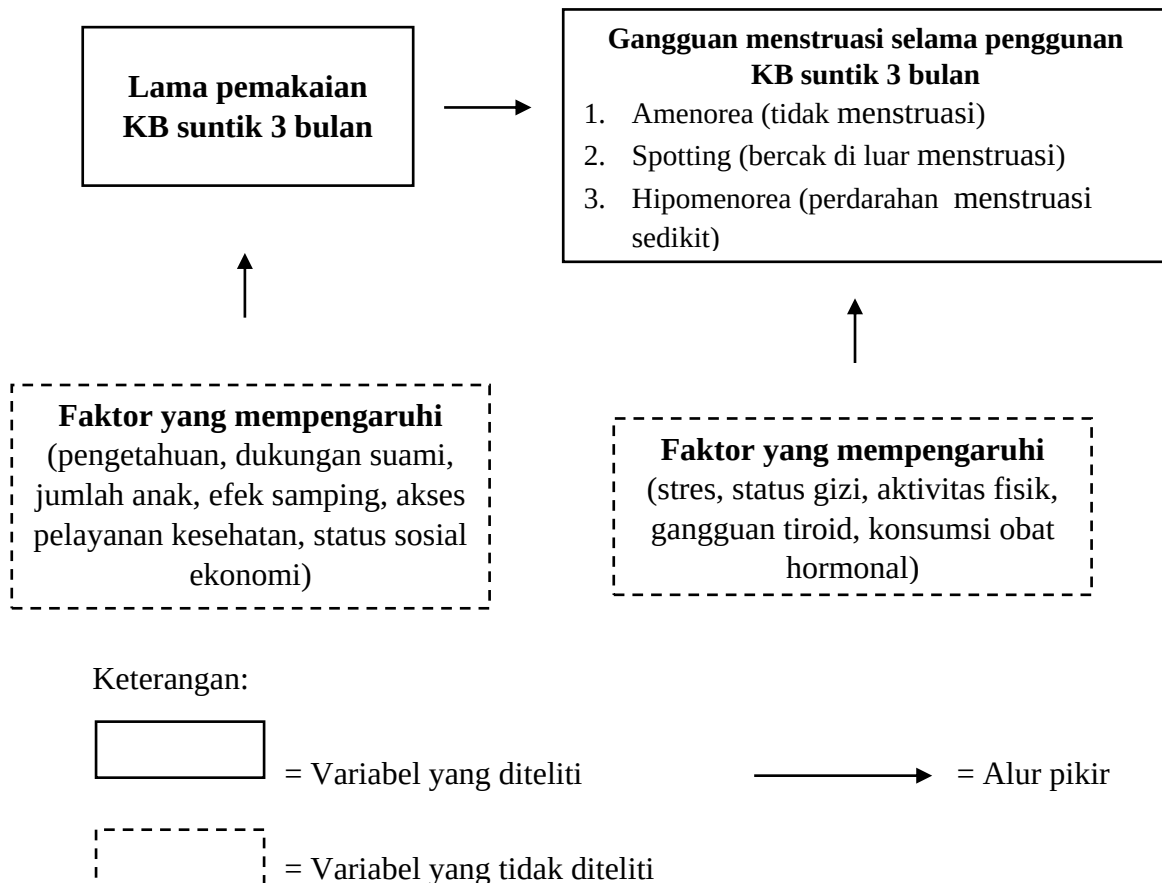


BAB III

KERANGKA KONSEP

A. Kerangka Konsep

Pengukuran dan observasi terhadap suatu masalah penelitian tidak dapat menyasar konsep secara langsung karena sifatnya yang abstrak dan merupakan hasil generalisasi dari sebuah pengertian. Oleh karena itu, menurut (Notoatmodjo, 2018), konsep tersebut wajib diuraikan ke dalam ranah variabel agar dapat diukur secara empiris. Struktur hubungan dan keterkaitan timbal balik antara indikator-indikator inilah yang kemudian dipetakan serta divisualisasikan dalam sebuah susunan yang disebut kerangka konsep penelitian.



Gambar 1 Kerangka Konsep Hubungan Lama Pemakaian dengan Gangguan Menstruasi pada Akseptor KB Suntik 3 Bulan

B. Variabel dan Definisi Operasional

1. Variabel penelitian

Menurut penjelasan Sugiyono (2020), variabel penelitian pada dasarnya merujuk pada segala atribut, sifat, atau nilai dari objek maupun aktivitas yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari secara mendalam, sehingga diperoleh informasi yang valid untuk kemudian ditarik sebuah konklusi.

a. Variabel bebas (*independent variable*)

Variabel bebas yang kerap diidentifikasi sebagai variabel stimulus, prediktor, maupun *antecedent* merupakan variabel yang memengaruhi, menjadi sebab perubahan, atau memicu timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2020). Lingkup investigasi klinis ini menempatkan durasi atau lamanya masa pemakaian kontrasepsi suntik 3 bulan sebagai variabel bebasnya.

b. Variabel terikat (*dependent variable*)

Secara metodologis, variabel terikat sering kali diistilahkan sebagai variabel *output*, kriteria, atau konsekuen, yang diartikan sebagai variabel yang nilainya dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2020). Variabel terikat yang dianalisis dalam rancangan penelitian ini adalah manifestasi gangguan menstruasi pada akseptor KB suntik 3 bulan.

2. Definisi operasional

Secara metodologis, definisi operasional berfungsi sebagai panduan batas-batas konseptual yang dijabarkan berdasarkan indikator-indikator empiris yang nyata, bertujuan agar variabel yang diteliti dapat diukur dengan alat ukur yang valid. Aspek keterukuran dan keteramatan ini menjadi pilar utama dalam

menyusun definisi operasional. Sifatnya yang dapat diobservasi memungkinkan peneliti menjalankan pengukuran objek atau fenomena secara presisi, sekaligus membuka peluang replikasi bagi peneliti lain. Oleh sebab itu, perumusan definisi operasional sangat krusial demi menjamin akurasi data, kelancaran komunikasi ilmiah, serta aspek replikasibilitas studi (Nursalam, 2020).

Tabel 1
Definisi Operasional Penelitian Hubungan Lama Pemakaian dengan Gangguan Menstruasi pada Akseptor KB Suntik 3 Bulan

Variabel	Definisi Operasional	Cara Pengukuran	Skala
Variabel bebas: Lama pemakaian KB suntik 3 bulan	Jangka waktu pemakaian KB suntik 3 bulan (DMPA) secara konsekutif sejak pelaksanaan eliminasi dosis pertama sampai dengan saat dilangsungkannya penelitian, yang diukur dan dinyatakan dalam satuan tahun.	Wawancara dan kuesioner, dengan hasil: • ≤ 1 tahun • > 1 tahun	Nominal
Variabel terikat: Gangguan menstruasi pada akseptor KB suntik 3 bulan	Perubahan pola menstruasi yang dialami akseptor KB suntik 3 bulan meliputi amenorea, <i>spotting</i> , dan hipomenorea sejak menggunakan KB suntik 3 bulan.	Wawancara dan kuesioner, dengan hasil: • Amenorea • <i>Spotting</i> • Hipomenorea	Nominal

C. Hipotesis

Secara metodologis, hipotesis merupakan respons sementara terhadap rumusan masalah riset yang berbentuk kalimat tanya. Nursalam (2020), menegaskan bahwa dugaan ini berstatus teoretis karena belum divalidasi oleh data dan fakta empiris di lapangan. Berdasarkan kerangka teori yang telah diselaraskan, penelitian ini mengajukan hipotesis kerja yang menduga terdapat

keterkaitan erat antara dimensi waktu pemakaian kontrasepsi hormonal DMPA dengan manifestasi kelainan menstruasi pada kelompok akseptor di wilayah kerja Puskesmas Klungkung I tahun 2026.